

Diterima : 2-06-2023

Revisi : 15-06-2023

Dipublikasi : 30-06-2023

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGUN PURBA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* MELALUI MEDIA GAMBAR

Herta Sirait

SMP Negeri 1 Bangun Purba

Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau

Pos-el : hertasirait21@gmail.com

Abstract

The Problem Based Learning using image can be used to improve the ability to write news text, because these models and media provide ideas for students to find and start activities to write news teks. New text writing activities in the good practice process carried out by the author have shown an increase in news text writing skillnews text.

Keyword: *Problem Based Learning, images, newstext media*

Abstrak

Model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita karena model dan media ini memberikan ide kepada siswa untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis teks berita. Kegiatan menulis teks berita dalam proses praktik baik yang dilakukan penulis telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita Peningkatan kemampuan menulis teks berita yang dibuat oleh siswa dapat dilihat dari peningkatan proses pembelajaran yang antusias dan hasil karya berupa teks berita.

Kata-kata kunci: *Problem Based Learning, Gambar, media, teks berita*

PENDAHULUAN

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld, mengatakan bahwa pendidikan adalah uatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengatarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dana pa yang dilakukannya dapat bermamfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, nrgara, dan agamanya. Selain dari itu pendidikana adalah upaya mendorong anak agar dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan

pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dari dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan nama negaranya.

Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2016 dijelaskan, "standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan". Dijelaskan pula dalam Permendikbud (2016: 6) "Pengembangan lulusan kompetensi Bahasa Indonesia kurikulum 2013 ditekankan pada kemampuan mendengarkan, memirsa, berbicara, dan menulis". Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui teks. Salah satu teks yang ada dalam kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 (Depdiknas 2016 : 12) yaitu

menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Di dalam Kemendikbud (2016:17) dijelaskan tentang langkah-langkah penyampaian berita, yaitu Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang. Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu. Mencatat fakta-fakta dengan berkerangka kepada ADIKSIMBA. Mengembangkan catatan menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting sampai ke bagian yang kurang penting.

Dari langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan bahwa yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam menulis berita adalah tahap pratulis, dalam hal ini siswa harus menentukan sumber berita, kemudian tahap penulisan, dalam hal ini siswa merancang tulisan dengan memilih topik menjadi subtopik yang mengacu kepada ADIKSIMBA. Selanjutnya, tahap penyuntingan, dalam hal ini siswa membaca kembali dengan teliti dan mengembangkan catatan-catatan

menjadi teks berita yang lengkap dan utuh yang memuat struktur dan kebahasaan teks berita

Pembelajaran menulis teks berita memerlukan perhatian khusus, baik oleh guru atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan atau ditumbuh kembangkan dalam dunia pendidikan, karena hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam proses menuangkan ide. Salah satu keterampilan menulis tersebut adalah menulis berita. Menulis berita dapat melatih siswa untuk mengasah kecerdasan, inisiatif, kreativitas, dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Keterampilan menulis berita yang diajarkan oleh guru selama ini masih menggunakan metode konvensional. Pada Proses pembelajaran guru lebih aktif daripada siswa sehingga menimbulkan kebosanan. Kekurangan pada guru ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis berita kurang maksimal, bahasa yang digunakan kurang bervariasi, dan pengembangan ide atau gagasan terkesan kaku. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Sehingga berdampak pada

keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Keterampilan menulis berita bertujuan agar siswa dapat menuangkan gagasan/ide, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk teks tertulis. Kegiatan menulis berita seringkali dianggap sulit karena terbatasnya sumber ide dan terkesan membosankan karena ada proses menuangkan ide. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan membiasakan diri menulis dari yang sederhana seperti menuliskan peristiwa yang terjadi di sekitar kita sampai dengan yang kompleks. Guru sebagai fasilitator memiliki peran aktif dan kreatif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak berasumsi bahwa menulis berita itu sulit dan membosankan.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 168) menulis merupakan suatu proses perkembangan. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Semakin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat, oleh karena itu keterampilan menulis perlu ditumbuh kembangkan.

Bagi sebagian orang menulis adalah kegiatan yang sangat berat dan membosankan. Tetapi,

jika seseorang telah mencoba menulis dan menikmatinya maka mereka akan ketagihan. Jika suatu hari saja tidak menulis dia merasa ada sesuatu yang hilang. Menulis sebenarnya adalah aktivitas yang menyenangkan, baik dilakukan oleh siapa pun dan dimana pun seseorang akan mendapatkan banyak mamfaat dengan menulis.

Menulis dapat menyumbang kecerdasan. Menurut ahli psikolinguistik menulis merupakan aktivitas yang kompleks. Dalam menulis ada beberapa aspek yang harus diharmonikan menjadi satu kesatuan. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik yang akan ditulis, penuangan pengetahuan ke dalam Bahasa yang baik, kesesuaian antara corak wacana, dan kemampuan pembacanya serta penyajian yang selaras dengan konvensi atau aturan penulisan.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, antara lain kurangnya pengembangan model, metode, dan strategi pembelajaran. Kendala lain yang menyebabkan rendahnya keinginan siswa menulis berita ialah media yang digunakan dalam pembelajaran menulis berita karena selama ini guru hanya memberikan penjelasan

langkah-langkah menulis berita secara teori tanpa adanya media yang digunakan untuk mendukung serta menarik perhatian siswa yang sebenarnya sangat penting disuguhkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan perasaan ide-ide yang sebenarnya ada dalam potensi setiap siswa hingga dapat memudahkan mereka untuk menuangkan atau menyajikan dalam bentuk tulisan yang nantinya bisa menjadi sebuah berita yang menarik..

Memandang pentingnya permasalahan dalam pembelajaran menulis teks berita untuk dipecahkan, dibutuhkan model, metode, strategi, dan media yang tepat dalam membantu siswa dalam pembelajaran menulis berita. Diharapkan dengan adanya penggunaan model, metode, strategi, dan media yang inovatif, tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis teks berita. Model pembelajaran berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain sebagai pedoman, juga di dalamnya terdapat rancangan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Agar tujuan pembelajaran khusus menulis teks berita tercapai, guru dalam menyajikan materi

pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran juga diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah *Problem Based Learning*. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. *Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri seperti yang diungkapkan Tan, dkk. (dalam Via Amir, 2013: 12). Ciri-ciri tersebut adalah mulanya pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata. Siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka. Siswa mempelajari dan

mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen sehingga karya-karya yang dihasilkan lebih berkualitas dan kreatif.

Dalam proses pembelajaran, salah satu media di antara beberapa media pembelajaran media gambar adalah media yang paling utama dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1994:45) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque, projector.

Menurut Sudirman (1996:29) media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana.

Pemamfaatan media pembelajaran ada dalam

komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.. Oleh sebab itu media memiliki fungsi yang sangat penting. Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana dan Rivai 2012:2). Selain itu, media pembelajaran dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar (Pranggawidagda 2012:145).

Keefektifan media gambar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut sebagai upaya dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru.

Best Practice ini mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil dan proses pembelajaran menulis berita dengan media *gambar* di kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba. *Best Practice* ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru dalam mencari strategi alternatif untuk meningkatkan pembelajaran menulis berita.

PEMBAHASAN

Penulis melaksanakan praktik baik ini di SMP Negeri 1 Bangun Purba pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaan penelitian pada awal semester I tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Bngun Purba. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah gambar. Observasi dilakukan oleh penulis pada saat pembelajaran berlangsung. Data hasil dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan tercantum di dalam LKPD 1 dan LKPD 2 dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis berita dengan media gambar. Tes berupa soal esai menulis berita dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis berita dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba dalam pembelajaran menulis teks Berita masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam pembelajaran menulis berita. Siswa tampak kesulitan dalam mengembangkan unsur-unsur berita menjadi sebuah berita. Hal

ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti penggunaan media dan teknik pembelajaran yang kurang sesuai. Kesulitan-kesulitan siswa juga tampak dari hasil kerja siswa. Hasil yang dicapai siswa masih rendah, hal ini terbukti dari berita yang ditulis tidak sesuai dengan kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Best Practice ini dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan media gambar. Menurut Riswanti (2018:47) salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan berpikir kritis, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kegiatan *Best Practice* ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis berita. Tahap ini dimulai dengan refleksi awal. Kegiatan yang dilakukan berupa renungan atau pemikiran hasil dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Bangun Purba. Kegiatan dilanjutkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya memecahkan segala permasalahan yang dilakukan yang telah ditemukan pada refleksi awal, dan segala hal

yang perlu dilakukan pada tahap tindakan. Dengan adanya perencanaan, tindakan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan sistematis.

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan antara lain (1) Guru memberi salam dan membingbing siswa untuk berdoa, mengabsensi siswa, dan memberi pretes (2) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang dicapai, dan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis berita. Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan adalah guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah berlalu, yaitu tentang struktur teks berita. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, serta siswa dimotivasi bahwa menulis berita merupakan kegiatan yang menyenangkan.

Pada kegiatan Inti yang dilakukan guru adalah (1) Memberikan contoh sebuah teks berita, (2) Bertanya jawab tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, (3) Menjelaskan langkah-langkah menulis berita dengan memperhatikan struktur teks berita, (4) Mengarahkan siswa untuk dapat menemukan ide dan mengembangkannya menjadi berita (5) siswa berdiskusi menulis berita sesuai dengan struktur teks berita. (6) menyunting berita yang telah dibuat dengan panduan rubrik

yang telah disiapkan oleh guru, dan (7) beberapa siswa membacakan berita di depan kelas.

Pada kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah membantu siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan postes dan memberikan latihan mandiri di rumah, dan guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, membimbing siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa.

Adapun tujuan penayangan gambar yaitu untuk dikembangkan menjadi sebuah berita. Struktur yang harus ada di dalam berita tersebut adalah ; Judul berita, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Kegiatan pembelajaran menulis teks berita meliputi kegiatan penyuntingan dan pempublikasian. Kegiatan penyuntingan dilakukan dengan saling menukarkan berita kepada kelompok lain. Sedangkan kegiatan publikasi dilakukan dengan membacakan berita di depan kelas. Ketika membacakan berita, siswa telah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini dibuktikan pada saat siswa membaca berita sudah dengan suara yang lantang.

Setelah kegiatan publikasi guru melakukan hasil analisis dan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berita menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar. Hal ini penulis jadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya.

Adapun peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran menulis berita menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar dapat dilihat dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan peningkatan hasil dapat diketahui dari hasil tes kemampuan menulis berita.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pada awalnya, siswa belum mengikuti proses pembelajaran menulis berita dengan baik, masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku negatif walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada siswa yang melakukan perilaku positif dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa siswa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar. Siswa juga dapat mengambil manfaat dari

pembelajaran tersebut, Siswa semakin tahu banyak bagaimana menulis berita. Selain itu pembelajaran menulis berita dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar membuat siswa

semakin termotipasi menulis berita.

Peningkatan keterampilan menulis berita menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Peningkatan skor siswa dalam menulis teks berita

| No | Nama Siswa | Penilaian | | |
|----|------------|-------------|----------|----------|
| | | Pratindakan | Siklus 1 | Siklus 2 |
| 1 | Alisha | 60 | 75 | 77,5 |
| 2 | Dessy | 65,5 | 75,5 | 79 |
| 3 | Fauzia | 65,5 | 75,5 | 78,5 |
| 4 | Hanan | 70 | 80 | 82 |
| 5 | Lerviana | 65 | 80 | 85 |
| 6 | Melisa | 60 | 75 | 78,5 |
| 7 | Ningsih | 55,5 | 75 | 77,5 |
| 8 | Noval | 65,5 | 80 | 85 |
| 9 | Pasha | 60 | 75,5 | 78 |
| 10 | Reza | 60 | 75,5 | 80 |
| 11 | Rafly | 65 | 75,5 | 80 |
| 12 | Raya | 70 | 80,5 | 85 |
| 13 | Sifa | 65,5 | 80,5 | 82 |
| 14 | Ulfa | 60 | 75,7 | 78 |
| 15 | Wandi | 70 | 80,5 | 85 |

Keterangan: PT = Pratindakan; SI = Siklus I, SII = Siklus II

Nilai pada aspek menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 bangun Purba semua mengalami peningkatan. Pada pembuatan judul, siswa sudah bisa membuatnya berdasarkan gambar yang digunakan sebagai media sudah cukup baik, walaupun ada beberapa siswa yang menyimpang dari pembuatan judul. Pada struktur kepala berita, siswa sudah

banyak mengalami peningkatan, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan. Pada struktur tubuh berita, siswa juga sudah menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa mengembangkan tubuh berita. Pada struktur ekor berita, siswa juga sudah dapat mengembangkannya dengan baik.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berita merupakan bukti bahwa pembelajaran menulis berita menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran siswa dalam menulis berita. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif atas berita yang ditulis siswa pada siklus II diketahui bahwa nilai kemampuan menulis berita siswa di atas nilai KKM. Hal ini menunjukkan meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis berita.

PENUTUP

Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII pada materi teks berita di SMP Negeri 1 Bangun Purba. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi: meningkatnya perasaan puas pada diri siswa, meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis teks berita. Penerapan model PBL dengan media gambar juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam kegiatan menulis teks berita. Di samping itu, siswa juga terbantu untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Siswa lebih mudah menuangkan ide dan kreativitasnya dengan model

Problem Basaed Learning dengan media gambar ternyata lebih puas dan senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pranggawidagda, S. 2012. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Sudjana, N. dan Achmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumardjo, Jacob. (2019). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.